

STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA DEPO AIR ISI ULANG

Rachman Habibie¹, Bambang Sutejo²

Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri, Universitas WR. Supratman Surabaya

Email: habibierachman79@gmail.com, bamsitats@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi geografis kota Surabaya yang tidak mempunyai air tanah yang baik dan sumber air bersih sendiri merupakan peluang mendirikan depo air isi ulang sangat menguntungkan. Depo air isi ulang akan didirikan di Jln Penjaringan Kelurahan Penjaringan Sari. Studi kelayakan terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan finansial dilakukan guna menentukan keputusan layak tidaknya bisnis tersebut dijalankan. Hasil analisis kelayakan peluang pasar untuk depo air isi ulang di kelurahan Penjaringan Sari berdasarkan jumlah penduduk dan jumlah depo yang ada sekarang yaitu 5 depo, masih sangat besar Berdasarkan aspek teknis lokasi usaha di Jln. Penjaringan 4 / Kav. 30 Rungkut Surabaya merupakan lokasi padat penduduk, Target penjualan 100 galon per hari, alat produksi pengadaanya mudah karena semua tersedia di pasar. Kelayakan aspek hukum yaitu untuk masalah perizinan menggunakan Perizinan Online Terpadu atau *Online Single Submission* (OSS). Kelayakan aspek finansial dengan metode *Payback Period*, investasi depo air isi ulang sebesar Rp. 27.950.000,- dapat kembali dalam waktu sekitar 10 bulan, dengan metode NPV nilai lebih besar dari 0 maka investasi dinilai layak, dengan metode IRR hasil perhitungan = 12,352 %, artinya lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga yang ada yaitu 12 % maka dapat dikatakan bahwa investasi depo air isi ulang tersebut layak dilakukan.

Kata Kunci: Kelayakan, Usaha, Depo, Air Isi Ulang

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kota Surabaya memenuhi kebutuhan air bersih untuk konsumsi dan memasak dengan membeli air galon di depot-depot air isi ulang. Hal ini disebabkan kondisi geografis kota Surabaya yang tidak mempunyai air tanah yang baik dan sumber air bersih sendiri. Air bersih yang ada adalah air dari PDAM kota Surabaya. Air PDAM yang disalurkan ke tiap-tiap rumah warga tidak memungkinkan digunakan untuk konsumsi karena air tersebut berasal dari bahan baku air sungai yang sudah tercemar kemudian diolah dengan pemberian tawas dan zat-zat tertentu sehingga bersih. Tetapi jika digunakan untuk memasak dan dikonsumsi sebagai air minum kurang layak. Dengan kondisi yang ada prospek membuka usaha depot air ulang terbuka lebar. mengingat populasi masyarakat di wilayah tempat akan didirikan yaitu di jln. Penjaringan Kelurahan Penjaringan Sari sangat padat, disamping penduduk tetap juga banyak usaha kos-kosan. Berdasarkan data Balai Pusat Statistik 2019 (BPS) Kota Surabaya, jumlah penduduk di Kelurahan Penjaringan Sari adalah 19.845 jiwa. Jika secara rata-rata kebutuhan air setiap orang per hari adalah 2 liter maka perkiraan kebutuhan air per hari bisa dihitung sebagai berikut :Jika rata-rata kebutuhan air per hari 2 liter dan jumlah warga 19.845, maka rata-rata jumlah air yang dibutuhkan = $2 \times 19.845 = 39.690$ liter. Jika satu galon air volumenya 19 liter, maka kebutuhan tersebut = $39.690/19 = 2.088$ galon / hari. Sementara ini depo isi ulang yang ada sekarang

sebagai pesaing, jumlahnya 5 (lima) dengan rata-rata jumlah permintaan yang mampu dipenuhi setiap hari nya 200 galon. Maka jumlah permintaan air warga Penjarangan Sari yang bisa dilayani oleh Depot air isi ulang dikelurahan Penjarangan Sari masih sekitar 1000 galon atau sekitar $(1000/2.088) \times 100\% = 48\%$.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka peluang pemasaran air isi ulang masih terbuka lebar dan berdasarkan pengamatan depo air isi ulang yang ada sekarang pemasarannya sangat lancar bahkan sampai kewalahan karena warga di daerah tersebut banyak yang mengkonsumsi air ulang yang digunakan untuk keperluan memasak dan dikonsumsi sebagai air minum.

Sebelum suatu usaha didirikan perencanaan yang matang sangat dibutuhkan. Pendirian suatu usaha membutuhkan perencanaan yang komprehensif agar tujuan pendiriannya dapat tercapai. Analisis kelayakan bisnis dalam pendirian usaha ini digunakan untuk melihat layak atau tidak layak dilaksanakan. Analisis kelayakan bisnis ini diperlukan dalam mengambil keputusan terhadap usaha yang didirikan. Pendirian usaha membutuhkan investasi yang cukup besar, jika didirikan tanpa analisis kelayakan akan mempunyai resiko yang sangat besar karena investasi yang terlanjur dikeluarkan dan ternyata usaha yang didirikan tidak layak maka akan mengalami kerugian yang sangat besar dan dana yang sudah dikeluarkan akan sulit untuk bisa ditarik kembali. Oleh karena itu usaha yang akan didirikan ini perlu dilakukan Studi Kelayakan. Studi Kelayakan terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan finansial dilakukan guna menentukan keputusan layak tidaknya bisnis tersebut dijalankan.

Hasil penelitian Didik Prabowo (2017) secara parsial faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih adalah jumlah anggota rumah tangga dan harga.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan terkait suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan apakah akan menerima dengan menjalankannya atau menolak dengan tidak menjalankan bisnisnya

Analisis kelayakan bisnis dalam pendirian usaha ini digunakan untuk melihat layak atau tidak layak dilaksanakan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), studi kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Menurut Suliyanto (2010) bahwa suatu ide bisnis bisa dikatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (stake holder) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang studi kelayakan usaha tersebut, maka jika akan memulai suatu usaha atau bisnis baik dalam memulai dari awal maupun ketika akan melakukan diversifikasi usaha harus didukung adanya studi kelayakan yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan perencanaan secara keseluruhan yang dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan umum, kelayakan, dan desain atau perancangan secara teknis untuk memberi gambaran bahwa proyek tersebut akan memberi keuntungan bagi investor. Hasil studi kelayakan suatu proyek akan menjadi kunci pengambilan keputusan apakah suatu proyek akan direalisasikan atau tidak dan pada akhirnya hasil dari kajian

kelayakan bisnis akan menjadi acuan atau dasar bagi pengambilan keputusan bahwa suatu proyek layak dikerjakan atau sebaliknya (Muqorobin, 2018) Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) terdapat lima tujuan perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha sebelum usaha tersebut dijalankan, yaitu:

a. Menghindari resiko kerugian

Resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, dalam hal ini fungsi studi kelayakan untuk meminimalkan resiko baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan perencanaan

Memudahkan perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana, bagaimana pelaksanaannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan

Dengan rencana yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

d. Mempermudah pengawasan

Dengan melaksanakan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Mempermudah pengendalian

Jika dapat diawasi maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Suliyanto (2010), ada enam aspek dalam studi kelayakan bisnis agar memperoleh kesimpulan yang kuat dan matang tentang ide sebuah bisnis. Dalam penelitian ini hanya 4 aspek saja yang dianalisis yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan finansial sedangkan aspek lingkungan dan aspek manajemen Sumber Daya manusia tidak dianalisis dengan asumsi tidak ada permasalahan.

a. Studi Kelayakan terhadap aspek pasar

Menurut Lilis.S (2016) pengertian pasar dalam kajian studi kelayakan bisnis harus diartikan secara luas, mengutip pendapat *Stanton*, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Tujuan dari aspek ini adalah untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi dilihat dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain, seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing.

b. Studi Kelayakan terhadap aspek teknis

Analisis aspek teknis digunakan untuk mengetahui apakah ide bisnis yang akan dilaksanakan dapat dioperasikan dengan baik. Hal yang perlu di analisis dalam aspek teknis dan teknologi meliputi lokasi pabrik, skala produksi,

pemilihan mesin dan peralatan, penentuan *layout* pabrik dan pemilihan teknologi yang akan digunakan [1].

c. Studi Kelayakan terhadap aspek hukum

Menurut Rochmat (2017), aspek hukum merupakan aspek yang pertama kali harus dikaji, karena jika berdasarkan analisis aspek hukum sebuah ide bisnis tidak layak, maka proses analisis aspek yang lain tidak perlu dilakukan.

d. Studi Kelayakan terhadap aspek finansial

Menurut Sofyan (2004) analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Aspek Finansial (keuangan) biasanya merupakan aspek yang paling akhir disusun dalam studi kelayakan bisnis, karena aspek keuangan memerlukan semua informasi dari aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya. Studi Kelayakan terhadap aspek finansial menggunakan metode Payback Period (PP), Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR) dilakukan guna menentukan keputusan layak tidaknya bisnis tersebut dijalankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya didapatkan suatu pemahaman dan pengertian tentang permasalahan, gejala, atau isu tertentu (R. Raco. 2008). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini akan fokus mengkaji tentang kelayakan usaha Depot Air Isi Ulang yang akan didirikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan suatu objek penelitian, kemudian mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta, lalu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hal-hal yang mendukung pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka analisis kelayakan usaha depo air isi ulang, dapat dikatakan layak berdasarkan:

a. Aspek pasar

Yaitu peluang pasar untuk depo air isi ulang di kelurahan Penjaringan Sari berdasarkan jumlah penduduk dan jumlah depo air isi ulang yang ada yaitu 5 depo, masih sangat besar yaitu sekitar 52 % atau sekitar 1000 galon lebih yang belum bisa dipenuhi dan membeli dari tempat lain / desa lain.

b. Aspek Teknis

Berdasarkan aspek teknis ini yang meliputi :

1. Lokasi usaha di Jln. Penjaringan4 / Kav. 30 Rungkut Surabaya merupakan lokasi yang sangat padat dan banyak kos-kosan dengan jalan yang cukup lebar

2. Kapasitas produksi yang direncanakan 200 galon per hari dan target penjualan 100 galon per hari
3. Mesin / alat produksi pengadaanya mudah karena semua tersedia di pasar seperti Olx,
4. Tokopedia, Shoope dan sudah tersedia dalam bentuk paket
5. Proses produksi bisa dilakukan dengan tidak ada kendala apapun karena semua peralatan dan pemasok air bisa didapatkan dengan mudah.

c. Aspek Hukum

Masalah yang berkaitan dengan aspek hukum yaitu untuk masalah perizinan sekarang sudah lebih mudah dengan menggunakan OSS yaitu Perizinan Online Terpadu atau yang biasa disebut dengan Online Single Submission (OSS) adalah Perizinan yang diterbitkan atas nama Menteri, pimpinan lembaga, Gubernur, atau Bupati melalui sistem elektronik yang terintegrasi.

d. Aspek Finansial

Aspek ini merupakan fokus utama dari dilakukannya studi kelayakan usaha karena akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan aspek finansial terdiri dari semua pengeluaran yang dilakukan untuk pendirian usaha depot air isi ulang. Dari aspek ini, akan diperoleh pembahasan tentang modal awal, aliran kas / cash flow dan analisis investasi dengan metode- metode penilaian Investasi. Pengeluaran disini dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Fixed Cost (biaya tetap) yaitu biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya tidak tergantung volume penjualan. Fixed cost berupa investasi yang dilakukan untuk pendirian depo air isi ulang seperti tabel berikut :

Tabel 1. Pengeluaran investasi mesin / alat (Biaya Tetap)

No	Diskripsi Produk	Umur pakai (thn)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Paket Instalasi air isi ulang	5	1 set	17.000.000	17.000.000
2	Tandon/toren air	5	2 set	5.000.000	10.000.000
3	Pompa air	5	1 pcs	400.000	400.000
5	TDS meter	5	1 pcs	35.000	350.000
6	Galon	5	5 pcs	40.000	200.000
Total biaya tetap					27.950.000

Jika nilai depresiasi dihitung dengan metode garis lurus, maka nilai depresiasi dari investasi tersebut = $27.950.000 / 5 = 5.590.000$ per tahun atau Rp 465.833,- per bulan

2. Variabel Cost atau biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan besarnya tergantung dari jumlah penjualan. Semakin banyak barang yang dijual biaya semakin besar. Biaya variabel ini terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku air, satu truk tangki kapasitas 7.500 liter = Rp 450.000,-

- Jika satu galon air isi 19 liter + 1 liter = 20 liter untuk cuci galon, maka satu truk tangki air = $7.500 : 20 = 375$ galon.
- Harga per galon bahan baku air isi ulang = $450.000 : 375 = \text{Rp } 1200,-$
Berdasarkan survey depo air isi ulang di Kelurahan Penjarangan sari Rata- rata penjualan per hari dalam satu bln 200 galon, maka kita mengambil target penjualan 50 % = 100 galon per hari atau $100 \times 30 = 3.000$ galon per bulan.
 - Tutup galon harga @ Rp 100,- per pcs, maka biaya tutup galon per bulan = $\text{Rp } 100,- \times 3000 = \text{Rp } 300.000,-$
 - Biaya listrik (berdasarkan survey kepada pemilik depo air isi ulang) beli token Rp 100.000,- per bulan.
 - Gaji karyawan @ Rp 2.000.000,-. per bulan
 - Tissu galon Rp 7.500,- isi 100 Tissu, pengeluaran untuk Tissu $\text{Rp } 7.500 \times 30 = \text{Rp } 225.000,-$ per bulan

Jadi total Variabel Cost (biaya Variabel / bulan) seperti berikut :

Tabel 2. Biaya variabel depo air isi ulang per bulan

No	Deskripsi	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bahan baku air	3.000 galon	1.200	3.600.000
2	Tutup galon	3.000 pcs	100	300.000
3	Biaya listrik / beli token	1 bln sekali	100.000	90.000
4	Gaji karyawan	2 orang	2.000.000	4.000.000
5	Tissu	30	7.500	225.000
6	Sewa tempat	1	400.000	400.000
7	Biaya perawatan	1	100.000	100.000
Total biaya variabel per bulan				8.635.000

Total biaya yang dikeluarkan depo air isi ulang setiap bulan = Total biaya tetap per bulan + total biaya variabel per bulan = $\text{Rp } 465.833,- + \text{Rp } 8.635.000,- = \text{Rp } 9.100.833,-$

Jika pendapatan dari penjualan setiap bulan = $\text{Rp } 4.000,- \times 3.000 = \text{Rp } 12.000.000,-$ maka proyeksi keuntungan dalam satu bulan = $\text{Rp } 12.000.000,-$ dikurangi $\text{Rp } 9.100.833,- = \text{Rp } 2.899.167,-$

e. Analisis Investasi dengan Metode Payback Period (PP)

Payback period adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang didapatkan dari suatu proyek yang sudah dibuat. Ada juga yang menyebut kalau payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk bisa menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas netto.

Rumus periode pengembalian jika arus kas per tahun jumlahnya sama, yaitu:

Payback Period = (investasi awal) / (arus kas netto) x 1 tahun

- Periode pengembalian lebih cepat : layak
- Periode pengembalian lebih lama : tidak layak

3. Jika usulan proyek investasi lebih dari satu, maka periode pengembalian yang lebih cepat yang dipilih

Jika investasi awal Rp 27.950.000,- dan arus kas netto Rp 2.899.167,- per bulan, tingkat suku bunga diketahui 12 % per tahun atau 1% per bulan, perhitungan berdasarkan analisis Payback Period adalah

Payback Period = (investasi awal) / (arus kas x 12) x 1 tahun

$$= (\text{Rp}27.950.000,-) / (\text{Rp} 2.899.167,- \times 12) \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 0,803 \text{ tahun atau sekitar } 9,636 \text{ bulan atau sekitar } 10 \text{ bulan}$$

Jadi nilai investasi depo air isi ulang sebesar Rp. 27.950.00 dapat kembali nilai investasinya dalam waktu sekitar **10 bulan (layak)**

f. Analisis Investasi dengan Metode NPV

Net Present Value atau NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas yang keluar pada periode waktu tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPV yaitu

$$\text{NPV} = [A (P/A, i, n)] - P_0$$

Dimana:

NPV = *Net Present Value*

A = Arus Kas per tahun pada Periode t

P₀ = Nilai Investasi awal pada tahun ke 0 (dalam Rupiah)

i = Suku Bunga atau *discount Rate* (dalam %)

n = jumlah periode investasi

- Jika 0 > NPV, maka investasi atau proyek dinilai tidak layak karena berisiko mengalami kerugian.
- Jika 0 < NPV, maka investasi atau proyek dinilai layak karena berpotensi menghasilkan keuntungan.
- Jika 0 = NPV, maka investasi atau proyek dinilai tidak layak karena tidak menghasilkan keuntungan.

Jika investasi awal periode diketahui Rp Rp27.950.000,- yang diperoleh dari pinjam di bank dengan tingkat suku bunga bank 12 % per tahun atau 1% per bulan dan yang akan diangsur selama 1 tahun (12 bulan) dan arus kas masuk yaitu besarnya pendapatan setiap bulan Rp 2.899.167,- , maka :

$$\text{NPV} = 2.899.167 (P/A, 1\%, 12) - \text{Rp}27.950.000,-$$

$$= 2.899.167 (11,255077) - \text{Rp}27.950.000,-$$

$$= \text{Rp } 32.630.347,- - \text{Rp}27.950.000,-$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp } 4.680.347,- (Layak)}}$$

g. Analisis Investasi dengan Metode IRR (Internal Rate of Return)

Nilai IRR adalah membandingkan nilai IRR proyek dengan tingkat suku bunga umum atau tingkat keuntungan dari suatu investasi. Untuk membandingkan kelayakan investasi biasanya digunakan pembandingan suku bunga bank umum.

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 + \text{NPV}_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana :

IRR = Internal rate of return

i₁ = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₁ (bunga rendah)

i_2 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2 (bunga tinggi)

Jika perhitungan nilai IRR lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank, maka investasi yang dilakukan layak diteruskan

- Jika tingkat suku bunga bank (i_1) normal adalah 12 % per tahun
- Tingkat suku bunga rendah diasumsikan 10% per tahun (1)
- Tingkat suku bunga tinggi diasumsikan 14 % per tahun (2)

Maka :

NPV (1) dapat dihitung sebagai berikut :

- Jika investasi awal periode diketahui Rp Rp27.950.000,-
- Tingkat suku bunga bank 10 % per tahun
- Diangsur selama 1 tahun
- Arus kas masuk yaitu besarnya pendapatan setiap bulan Rp 2.899.167 ,- atau Rp 34.790.004 per tahun, maka :

$$\begin{aligned} \text{NPV (1)} &= 34.790.004 (P/A, 10\%, 1) - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= 34.790.004 (0,909091) - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= \text{Rp}31.627.279 - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= \text{Rp } \mathbf{3.677.279,-} \end{aligned}$$

NPV (2) dapat dihitung sebagai berikut :

- Jika investasi awal periode diketahui Rp Rp27.950.000,-
- Tingkat suku bunga bank 14 % per tahun
- Diangsur selama 1 tahun
- Arus kas masuk yaitu besarnya pendapatan setiap bulan Rp 2.899.167 ,- atau Rp 34.790.004 ,- per tahun, maka :

$$\begin{aligned} \text{NPV (2)} &= 34.790.004 (P/A, 14\%, 1) - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= 34.790.004 (0,877193) - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= \text{Rp } 30.517.547, - \text{Rp}27.950.000,- \\ &= \text{Rp } \mathbf{2.567.447,-} \end{aligned}$$

Maka IRR bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV1}}{\text{NPV1} + \text{NPV2}} (i_2 - i_1)$$

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= 10\% + [(3.677.279) / ((3.677.279+2.567.447))] \times (14\% - 10\%) \\ &= 10\% + (0,588 \times 4\%) \\ &= \mathbf{12,352\% (Layak)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai IRR yaitu 12,08 % jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga yang ada yaitu 12 % maka dapat disimpulkan bahwa investasi depo air isi ulang tersebut layak untuk dilakukan

KESIMPULAN

Hasil dari analisis kelayakan tersebut adalah peluang pasar untuk depo air isi ulang di kelurahan Penjaringan Sari berdasarkan jumlah penduduk dan jumlah depo yang ada sekarang yaitu 5 depo, masih sangat besar yaitu sekitar 1000 galon lebih yang belum bisa dipenuhi dan membeli dari tempat lain / desa lain. Berdasarkan aspek teknis lokasi usaha di Jln. Penjaringan4 / Kav. 30 Rungkut

Surabaya merupakan lokasi yang sangat padat dan banyak kos-kosan dengan jalan yang cukup lebar, kapasitas produksi yang direncanakan 200 galon per hari dan target penjualan 100 galon per hari, Mesin / alat produksi pengadaanya mudah karena semua tersedia di pasar seperti Olx, Tokopedia, Shoope dan sudah tersedia dalam bentuk paket, Proses produksi bisa dilakukan dengan tidak ada kendala apapun karena semua peralatan dan pemasok air bisa didapatkan dengan mudah. Kelayakan aspek hukum yaitu untuk masalah perizinan sekarang sudah lebih mudah dengan menggunakan OSS yaitu Perizinan Online Terpadu atau yang biasa disebut dengan Online Single Submission (OSS). Kelayakan aspek finansial dengan metode Payback Period (PP) nilai investasi depo air isi ulang sebesar Rp. 27.950.00 dapat kembali nilai investasinya dalam waktu sekitar 10 bulan, dengan metode NPV nilai lebih besar dari 0 maka investasi dinilai layak, dengan metode IRR hasil perhitungan nilai IRR = 12,352 % , artinya jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga yang ada yaitu 12 % maka dapat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Muqorobin, "Analisis Kelayakan Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen," in *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 2018.
- [2] Kasmir and Jakfar , *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2012.
- [3] et al Rochmat, *Studi Kelayakan Bisnis*, UNMUH Ponorogo Press, Ed. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017.
- [4] Iban Sofyan, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- [5] Lilis Sulastri,. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha.*: LaGood's Publishing, 2016.
- [6] Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- [7] Didik Prabowo, "Analisis Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kota Pekanbaru. ," *JOM Fekon*, vol. Vol.4 No.1, 2017.